

## PENGEMBANGAN BUKU AJAR SASTRA ANAK BERBASIS BUDAYA LOKAL

Dhika Puspitasari<sup>1)</sup>, Yunita Furinawati<sup>2)</sup>, dan Muhamad Binur Huda<sup>3)</sup>

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Madiun

<sup>1</sup>Email: [dhikapuspitasari@ymail.com](mailto:dhikapuspitasari@ymail.com)

<sup>2</sup>Email: [furiku@yahoo.co.id](mailto:furiku@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>Email: [muhbinur\\_ay@yahoo.com](mailto:muhbinur_ay@yahoo.com)

### *Abstract*

*As one kind of literature, children's literature has a mission to introduce the world of literature to children from an early age. Children's literature puts the viewpoint of children at the center of storytelling. However, it is not impossible if another mission also included the works of children's literature. Children's literature can be used as a means to teach the values of life, example and culture. So, teaches children's literature directly or indirectly two things at once, or even more. In the simplicity of children's literature stored complex dimensions. In addition, children's literature can also be used as a means to introduce the local culture to children. Children's literature-based local culture seeks to instill a love of cultural values that are around them. Unfortunately, Language and Literature Education curriculum Indonesia have not been up to elaborate teaching this genre. The course of children's literature is not supported by adequate instructional media. This research aims to develop children's literature-based instructional media for student PBSI IKIP PGRI Madiun.*

**Keywords:** *handbook, children's literature, local wisdom*

### PENDAHULUAN

Hampir semua aspek kehidupan ini terkait dengan sebuah proses belajar mengajar. Tidak hanya terpaut proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas saja, namun belajar mengajar juga bisa mencakup proses di luar kelas. Dalam lingkup pendidikan, pendidikan diupayakan sebagai proses untuk mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya menjadi kemampuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila materi yang ditunjang oleh sarana prasarana belajar memadai serta metode atau model pembelajaran efektif.

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku (Hamalik, 2010:45). Jika mengacu pada pengertian tersebut, belajar seharusnya menjadi wadah yang dapat mengubah perilaku seseorang dari

yang kurang baik menjadi lebih baik. Anggapan tersebut tidak hanya wacana semata, tetapi juga menekankan pada praktik yang ada di lapangan. Ada sebuah anggapan yang menyatakan bahwa tidak semua perubahan perilaku berarti belajar, akan tetapi proses-proses yang terdapat dalam praktik belajar dapat membuat seseorang berubah menjadi lebih baik, misalnya adanya penguasaan, bermacam-macam keterampilan, dan timbulnya kesenangan.

Secara etimologis kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yakni dari  $\sqrt{\text{cas}}$  dan *tra*.  $\sqrt{\text{cas}}$  berarti 'mengajar, memberi petunjuk, ajaran', kata *tra* berarti 'alat'. Selain dari  $\sqrt{\text{cas}}$  dan *tra* dalam kamusnya menyebutkan bahwa kata *sastra* termasuk dalam bentuk kata benda yang berarti *command, instruction, advice* --memerintah, mengajar, melatih, menasehati, memberitahu (Sadilly, 2003:325). Sehingga kata sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar atau alat untuk memberikan petunjuk. Hal yang paling dekat dengan alat untuk mengajar adalah buku sehingga sastra juga sering dikaitkan dengan hal-hal yang tertulis.

Salah satu *genre* ilmu sastra adalah sastra anak yang menempatkan sudut pandang anak sebagai pusat penceritaan. Pusat penceritaan disini berarti sastra anak tidak harus ditulis oleh anak, namun bisa juga sastra tersebut ditulis oleh orang dewasa dengan pusat pembaca anak. Sastra anak erat kaitannya dengan pengenalan anak secara dini dengan karya sastra. Pengenalan tersebut bertujuan untuk memberi petunjuk hidup dan mengajarkan hal baik pada anak. Selain petunjuk hidup dan hal baik, sastra anak juga berfungsi untuk mengenalkan kebudayaan pada anak.

Sastra erat kaitannya dengan kebudayaan, sastra adalah salah satu hasil karya manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut manusia selalu bekerja, berfikir dan berusaha untuk mencipta. Semua hasil kerja manusia untuk memenuhi kebutuhannya disebut kebudayaan (Jakob, 1984:2). Oleh karena itu sastra merupakan salah satu unsur kebudayaan yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Begitu halnya dengan sastra anak, dongeng dan lagu dolanan selalu dikaitkan dengan proses pengajaran dini pada anak.

Sastra anak yang erat kaitannya dengan kebudayaan, berakar pada budaya lokal. Budaya lokal merupakan sebuah sub kebudayaan pembentuk budaya nasional. Seperti halnya budaya lokal masyarakat Madiun sebagai salah satu pendukung kebudayaan Nasional. Sastra anak berbasis budaya lokal selain memperkenalkan budaya lokal pada anak juga berfungsi untuk mengajarkan anak mencintai budaya lokal yang kelak mampu menunjang kokohnya budaya nasional.

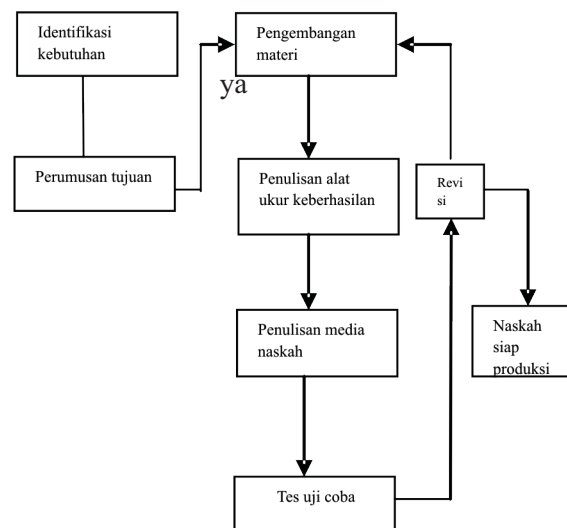
Perkembangannya, pengenalan dan pengajaran sastra anak masuk dalam kurikulum pendidikan di Program Sastra Indonesia, Sastra Inggris dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (selanjutnya disebut PBSI). Terutama mahasiswa PBSI, mata kuliah sastra anak berguna untuk mendidik anak secara dini melalui media sastra. Namun dalam perkembangannya, mata kuliah sastra anak tidak didukung dengan media pembelajaran yang baik. Hal ini terjadi di IKIP PGRI Madiun, mata kuliah sastra anak belum didukung dengan

media yang baik. Penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan media pembelajaran sastra anak berbasis budaya lokal khususnya bagi mahasiswa IKIP PGRI Madiun.

## METODE PENELITIAN

Subjek dalam pengembangan materi pembelajaran ini adalah mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun semester IV yang terdiri dari tiga kelas, yang mengikuti mata kuliah Sastra Anak. Peneliti akan melakukan tes awal kepada mahasiswa PBSI semester IV, yang berhubungan dengan pembelajaran sastra anak dan hasilnya kelas yang memiliki nilai tes awal tertinggi akan dijadikan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan kerangka penelitian dari Borg dan Gall (1983: 755) sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian Borg dan Gall

Karena keterbatasan waktu penelitian, penelitian ini tidak sampai pada desiminasi dan implementasi. Penelitian ini hanya akan menghasilkan revisi produk akhir.

Data penelitian ini berasal dari: (1) proses pengembangan buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal, (2) kualitas pengembangan buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal, (3) implementasi buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal, dan (4) efektivitas buku ajar menulis sastra anak berbasis budaya lokal. Untuk memperoleh data dari proses pengembangan buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal digunakan teknik observasi dan validasi.

Observasi dilakukan oleh seorang observer yang bertugas untuk mengamati proses pembuatan materi pembelajaran sastra anak berbasis budaya lokal, sedangkan untuk validasi dilaksanakan oleh tim validator, yaitu seorang yang ahli dalam bahasa dan sastra Indonesia. Prosedur penelitian adalah sebagai berikut: 1) penelitian dan pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produksi awal, 4) uji coba awal, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji lapangan, dan 8) revisi produk akhir.

Analisis data untuk pengembangan buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal dilakukan dengan cara deskriptif. Untuk data dari validator dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan kriteria perhitungan skala Linkert, presentasi skor kelayakan juga berdasarkan interpretasi perhitungan skala Linkert. Berdasarkan kriteria tersebut, buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal pada pembelajaran sastra anak mahasiswa mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun dikatakan baik apabila persentasenya lebih dari 70%. Analisis data tentang kualitas buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menentukan skor para penilai/validator/dosen dan pemakai produk. Data dari mahasiswa dalam hal ini berupa angket dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Kriteria untuk menentukan buku ajar kualitas/tidak berkualitas digunakan pedoman penilaian skala interval.

Hasil analisis lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan/kualitas buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal yang dikembangkan dengan menggunakan interpretasi. Berdasarkan interpretasi skor tersebut kualitas buku ajar dalam pembelajaran sastra anak dikatakan berkualitas apabila skor/persentasenya  $\geq 70\%$ . Di samping itu untuk mengetahui kualitas buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal selanjutnya adalah dengan meminta pendapat mahasiswa PBSI yang juga sebagai pemakai produk. Pendapat para mahasiswa tersebut diambil melalui angket yang diberikan kepada sepuluh mahasiswa PBSI per kelas. Hasilnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Data tentang implementasi buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal yang berupa aktivitas dosen dan mahasiswa (data observasi dan wawancara) dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa yang berkaitan dengan penggunaan buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal. Wawancara dengan dosen dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran perkuliahan sastra anak selama ini. Hasil analisis lembar wawancara digunakan untuk mengetahui gambaran perkuliahan sastra anak yang dilaksanakan dosen selama ini. Hasil wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam memahami sastra anak berbasis budaya lokal terhadap buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal yang selanjutnya dilakukan pengoreksian untuk menghasilkan skor. Analisis hasil belajar mahasiswa terhadap pemahaman sastra anak berbasis budaya lokal dengan menghitung presentase setiap kategori.

Analisis data tentang efektivitas buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal yang dikembangkan juga dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menentukan skor para penilai/validator dan pemakai buku ajar (mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun semester IV). Data dari mahasiswa dalam hal ini berupa angket dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Efektivitas penerapan (uji coba) buku ajar pembelajaran menulis puisi berorientasi cinta tanah air, dalam hal ini efektivitas diindikatori oleh beberapa analisis dalam proses penggunaan buku ajar di dalam kaitannya dengan proses berlangsungnya kegiatan atau proses belajar mengajar.

Aspek yang diamati dalam keterlaksanaan pengembangan buku ajar dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. Untuk pengamatan dalam hal ini peneliti memilih dua orang yang dijadikan sebagai validator, yakni peneliti (pengamat 1) dan guru yang bersangkutan (pengamat 2). Untuk mengamati aktivitas siswa selama KBM dilakukan dengan selang waktu 3 menit, dan pengamat mencatat aktivitas yang paling

dominan yang dilakukan mahasiswa selama jangka waktu 3 menit. Untuk respon mahasiswa terhadap perkuliahan, dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada mahasiswa setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) telah selesai dilaksanakan. Angket respon mahasiswa hanya diberikan kepada perwakilan mahasiswa sebanyak 10 mahasiswa per kelas. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan buku Ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal dalam menulis cerita anak berbasis budaya lokal, digunakan tes analisis data dengan tes uji signifikansi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pengembangan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sampai bulan Juli 2014. Proses pengembangan yang sudah dilaksanakan dalam penelitian ini adalah (1) Penelitian dan pengumpulan informasi awal yang meliputi pengamatan atau observasi kelas. (2) Perencanaan yang mencakup mencatat permasalahan saat diberi pertanyaan sejauh mana mengenal sastra anak berbasis budaya lokal. (3) Pengembangan format produksi awal dalam hal ini adalah pembuatan buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal dua validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia. (4) Uji coba awal pada hasil berupa draft menghasilkan data hasil wawancara, observasi, dan angket yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh mahasiswa semester IV. (5) Revisi produk yang dikerjakan berdasarkan hasil uji coba awal. Hasil uji coba tersebut diperoleh informasi kualitatif tentang produk yang dikembangkan.

Penelitian dan pengumpulan informasi yang meliputi pengamatan atau observasi kelas. Dalam observasi kelas diperoleh data bahwa mahasiswa belum mengenal sastra anak, terutama sastra anak yang berbasis budaya lokal. Hal ini dibuktikan dengan pengajuan pertanyaan kepada salah satu mahasiswa mengenai apakah pengertian sastra anak. Selanjutnya diajukan pertanyaan mengenai pengertian budaya lokal. Terakhir diajukan pertanyaan mengenai sastra anak berbasis budaya lokal. dari ketiga pertanyaan tersebut, semua pertanyaan tidaklah dijawab dengan maksimal. Hal tersebut masih

berlanjut pada pengertian dongeng dan legenda apakah baik ditujukan untuk anak. Mahasiswa pun belum menjawab dengan optimal. Menyikapi hal tersebut, peneliti mengambil kesimpulan awal bahwa mahasiswa belumlah paham mengenai sastra anak berbasis budaya lokal. Selain hal tersebut, peneliti merasa cemas, mahasiswa kehilangan jati diri mereka terhadap budaya lokal.

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti berhasil mengumpulkan data lapangan yang diperoleh dari hasil pengumpulan informasi awal. Data tersebut adalah kurangnya pemahaman mengenai sastra anak berbasis budaya lokal. Pengembangan buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai hakikat sastra anak berbasis budaya lokal. Selanjutnya, selain memberikan pengertian mengenai hakikat sastra anak, buku ajar tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang tepat mengenai budaya lokal yang memiliki kaitan dengan sastra anak. Buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal tersebut diharapkan mampu mempertahankan budaya lokal sebagai bagian dari kebudayaan nasional.

Pengembangan format produksi awal, dalam hal ini adalah pembuatan buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal dan uji validasi awal buku ajar kepada dua validator, yaitu validator pembelajaran bahasa Indonesia, validator pembelajaran sastra dan validator desain grafis.

Penulisan buku ajar berbasis budaya lokal terdiri dari empat bab. Bab I berjudul Sastra, Anak hingga Budaya lokal. Dalam bab tersebut dibahas mengenai hakikat sastra, hubungan anak dengan karya sastra sehingga membentuk sastra anak. Selanjutnya dibahas bagaimana proses pemilihan bacaan yang tepat untuk anak dan terakhir proses penciptaan sastra anak.

Bab II berisi tentang penjelasan jenis-jenis sastra anak berbasis budaya lokal. Jenis-jenis sastra anak berbasis budaya lokal tersebut terdiri dari cerita rakyat, lagu rakyat, dongeng, mite dan legenda.

Bab III berisi tentang bagaimana pedoman penelitian sastra anak berbasis budaya lokal. Sebagai seorang ilmuwan, ketika sudah



memiliki bekal untuk memilih sastra anak yang baik dan menciptakan sastra untuk anak harus diimbangi bagaimana menyikapi hasil sastra yang diperuntukkan untuk anak.

Bab IV berisi tentang contoh-contoh penelitian sastra anak berbasis budaya lokal. Contoh-contoh penelitian tersebut diharapkan mampu membantu mahasiswa menggali kemampuannya untuk meneliti sastra anak berbasis budaya lokal.

Selanjutnya, hasil penulisan buku ajar berbasis budaya lokal tersebut diserahkan kepada tim validasi yang berfungsi menilai validitas penulisan buku ajar pada tahap awal. Format produksi awal buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal dinilai dari tiga validator, yakni pembelajaran bahasa Indonesia, Pembelajaran Sastra dan ahli Desain Grafis. Penilaian dalam kategori baik-sangat baik dan layak untuk diujicobakan karena persentasenya  $\geq 61\%$ . Selanjutnya untuk mendapatkan kesempurnaan, maka akan dilakukan revisi berdasarkan saran dan komentar dari masing-masing validator, salah satu diantaranya adalah komposisi bentuk lebih variatif dan tidak monoton. Setelah direvisi, maka buku siswa tersebut akan diujicobakan pada tahap uji coba awal. Uji coba awal menghasilkan data hasil wawancara terhadap mahasiswa, observasi oleh pengamat, dan angket mahasiswa yang dikumpulkan dan dianalisis. Uji coba awal diujicobakan kepada tujuh mahasiswa semester IV IKIP PGRI Madiun.

Hasil wawancara mahasiswa dibedakan menjadi tiga yaitu (1) hal-hal yang disukai dari buku sastra anak berbasis budaya lokal, hasilnya adalah teori yang digunakan sesuai dengan tema yang dipilih, hadirnya contoh-contoh jenis sastra anak berbasis budaya lokal dan contoh analisis memudahkan dosen untuk menjelaskan apa hakikat sastra anak berbasis budaya lokal, (2) hal-hal yang tidak disukai antara lain, terdapat beberapa penulisan kata yang salah dan penggunaan huruf dan model huruf perlu dibenahi, dan (3) saran untuk perbaikan salah satunya adalah tampilan font perlu diperbaiki. Dari hasil wawancara terhadap guru tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak masukan untuk perbaikan dalam pembuatan buku ajar ini

dan akan direvisi kemudian akan diujicobakan pada tahap uji coba lapangan.

Hasil observasi didominasi penilaian positif yang diberikan oleh pengamat, antara lain mahasiswa memperhatikan penjelasan dosen, mahasiswa melaksanakan perintah dosen, mahasiswa merespon buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal, dan mahasiswa dapat mengerti dan melakukan analisis terhadap sastra anak berbasis budaya lokal.

Hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran berlangsung mahasiswa dalam keadaan kondusif walaupun terdapat beberapa kelemahan seperti siswa sangat jarang bertanya kepada dosen, oleh karena itu kekurangan-kekurangan tersebut akan direvisi untuk diujikan kembali pada tahap uji coba lapangan. Dari beberapa kriteria-kriteria penilain dari wawancara, observasi, dan angket mahasiswa, membuktikan bahwa buku ajar ini sudah layak untuk diujicobakan, tetapi juga masih banyak terdapat kesalahan, contohnya kesalahan dalam penulisan kata, untuk itu perlu direvisi dan akan diujicobakan kembali pada tahap uji coba lapangan.

Uji coba awal ini menghasilkan data kuantitatif dari hasil belajar yang dikumpulkan dan dianalisis sesuai dengan tujuan khusus yang dicapai. Uji coba lapangan diujicobakan pada semester IV kelas IVB IKIP PGRI Madiun. Data kuantitatif diperoleh hasil penilaian penulisan cerita anak oleh mahasiswa.

Persentase setiap kategori nilai siswa dihitung dengan membagikan frekuensi nilai siswa setiap kategori dengan jumlah keseluruhan mahasiswa dikalikan seratus persen. Persentase setiap kategori nilai mahasiswa dihitung untuk mengetahui berapa persen mahasiswa yang mendapatkan nilai tertentu, sehingga dapat diketahui hasil dari pembelajaran menulis menulis cerita anak. Berdasarkan hasil perhitungan, dapat dijelaskan bahwa persentase kategori nilai siswa pada hasil pelatihan siswa, yakni menulis berita, kategori nilai tertinggi, yakni antara 86–88 hanya diperoleh oleh seorang mahasiswa dengan nilai 88 dengan persentase 10%. Kategori nilai antara 80–82 diperoleh 50% dari keseluruhan jumlah mahasiswa. Sedangkan kategori nilai menulis

berita yang paling rendah terletak pada nilai antara 74–76 dengan persentase 40%. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap uji coba lapangan pada pembelajaran sastra anak berbasis budaya lokal dikatakan berhasil karena nilai siswa berada di atas KKM yaitu 75.

Rata-rata nilai mahasiswa pada tahap uji coba lapangan dihitung dengan menjumlah hasil perkalian antara nilai tengah (*midpoint*) dari masing-masing interval dan frekuensinya dibagi dengan jumlah keseluruhan mahasiswa dikalikan seratus persen. Persentase rata-rata nilai mahasiswa dihitung untuk mengetahui rata-rata hasil belajar mahasiswa saat pembelajaran sastra anak berbasis budaya lokal. Dari hasil perhitungan *mean* di atas, hasil/nilai rata-rata kelas pada pembelajaran sastra anak berbasis budaya lokal adalah 79,2. Jadi dapat ditarik simpulan bahwa hasil belajar sastra anak berbasis budaya lokal dianggap berhasil dengan baik menurut pendeskripsian modifikasi skala likert karena rata-rata nilai kelas terletak pada skala interval 61–80.

Implementasi buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal berupa kegiatan mahasiswa pada saat pembelajaran sastra anak dengan menggunakan buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal. Kegiatan pada saat pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu observasi, wawancara dengan guru, dan angket siswa. Observasi dilaksanakan oleh dua orang observer, yaitu Yunita Furinawati, S.Hum., M.A dan Dhika Puspitasari, S.Hum., M.A. Observasi ini untuk mengetahui tingkat aktivitas mahasiswa pada saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data observasi, maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal ini berhasil dan kelas sangat aktif.

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti terhadap dosen semester IV selama pembelajaran berlangsung terhadap buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal. Berdasarkan data wawancara maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal ini berhasil. Data angket mahasiswa diperoleh dari pemakai produk buku ajar. Data angket diharapkan dapat memberikan gambaran tentang harapan, minat, dan situasi pembelajaran

sastra anak menggunakan buku Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal.

Hasil penyampaian angket menyebutkan bahwa mahasiswa banyak memberikan pandangan positif terhadap buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal, seperti yang dikemukakan oleh Agus Styo bahwa buku ajar ini isinya lengkap, kata-katanya menarik, mudah dimengerti, isinya menarik untuk dibaca, dan dapat mengungkapkan perasaan. Serupa dengan pendapat Reny Dwi Utami menyatakan bahwa dengan buku ini kita menjadi lebih mengerti tentang sastra anak dan mendapatkan ilmu tentang Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal. Berdasarkan data angket mahasiswa tersebut maka dapat dianalisis bahwa pembelajaran Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal ini berhasil.

Efektivitas buku ajar yang dikembangkan ditinjau berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal. Efektivitas buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yakni (1) keterlaksanaan pengembangan buku ajar, (2) aktivitas mahasiswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), (3) respon mahasiswa terhadap pembelajaran, dan (4) ketuntasan belajar mahasiswa (hasil belajar mahasiswa sebelum menggunakan perangkat pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa sesudah menggunakan perangkat pembelajaran).

Keterlaksanaan pengembangan buku ajar berhubungan dengan kemampuan dosen dalam mengolah kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal. Data tentang keterlaksanaan buku ajar diperoleh dari dua pengamat pada saat pelaksanaan pembelajaran. Rerata keterlaksanaan buku ajar apabila dikaitkan dengan SAP atau kemampuan guru dalam mengolah kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama dengan pertemuan kedua mengalami peningkatan, yakni 55,20% menjadi 74,99%. Dengan demikian keterlaksanaan buku ajar yang dikembangkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran dengan baik.

Aktivitas mahasiswa yang diamati adalah aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Untuk mengamati aktivitas

mahasiswa selama kegiatan pembelajaran, pengamat mencatat setiap kategori aktivitas siswa yang terlaksana. Persentase keterlaksanaan aktivitas mahasiswa termasuk dalam kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup tertarik dan antusias dengan buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal. Aktivitas mahasiswa yang tidak muncul pada pembelajaran pertemuan pertama adalah mahasiswa tidak berani mengemukakan pendapat atau bertanya kepada dosen, selain itu mahasiswa juga tidak aktif dalam menjawab pertanyaan dosen. Pada pertemuan kedua, persentase keterlaksanaan aktivitas mahasiswa adalah sebesar 73,42%. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan aktivitas mahasiswa termasuk dalam kategori baik dan dalam pembelajaran Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal ini sudah tercapai (berhasil).

Untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran, peneliti memberikan lembar persentase respon mahasiswa kepada enam mahasiswa setelah pembelajaran Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal. Lembar persentase respon diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap buku ajar yang dikembangkan. Dari hasil persentase respon mahasiswa di awal, menunjukkan respon siswa terhadap buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal hasilnya adalah baik, karena jawaban siswa antara 70%-85%. Dengan hasil persentase dan respon positif tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa tertarik terhadap buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa Buku Ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal yang dikembangkan sudah layak dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai buku ajar sastra anak mahasiswa semester IV. Proses pengembangan buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal sudah sesuai dengan tahap pengembangan Borg dan Gall. Buku ajar yang diproduksi telah menjadi buku ajar yang sesuai untuk pembelajaran sastra anak mahasiswa semester IV.

Efektivitas buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal yang dikembangkan ditinjau berdasarkan pada hasil pelaksanaan pembelajaran menulis sastra anak menggunakan buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal. Efektivitas buku ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator, yakni (1) keterlaksanaan pembelajaran, (2) aktivitas mahasiswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), (3) respon mahasiswa terhadap pembelajaran, dan (4) ketuntasan belajar mahasiswa sebelum menggunakan buku ajar dan hasil belajar mahasiswa sesudah menggunakan buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal. Berdasarkan keempat indikator efektivitas pengembangan buku ajar Sastra Anak Berbasis Budaya Lokal tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar sastra anak berbasis budaya lokal. jika diterapkan pada pembelajaran sastra anak.

#### **REFERENSI**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bascom, William. 1965. *The Forms of Folklore: Prose Narratives*. Journal of Amerika Folklore.
- Borg, Walter R dan Gall, Meredith D. 1983. *Educational Research*, Fourth Edition. Longman Inc.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklore Indonesia*. Jakarta: Grafiti.
- Foster, Edward Mogan. 1985. *Aspects of The Novel*. San Diego, New York, and London: Harvest Book dan Harcourt Inc.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Huck, Charlotte S, Susan Hepler, dan Janet Hickman. 1987. *Children's Literature in The Elementary School*. New York: Holt, Rinehart, and Winston.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Laksono, P.M. 2009. *Tradisi Dalam Struktur Masyarakat Jawa Kerajaan dan Pedesaan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Muslich, Masnur. 2010. *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Memahami Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Sadilly, Hasan. 2003. *Ensiklopedia Indonesia VI*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeven.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung: ALFABETA.
- Sumardjo, Jakob. 1984. *Memahami Kesusastraan*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.